

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam mempelajari bahasa asing terutama bahasa Jerman, salah satu aspek yang harus dikuasai dan dipelajari adalah kosakata. Kosakata merupakan salah satu unsur penting dalam empat keterampilan berbahasa. Keempat keterampilan tersebut adalah mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.

Para pembelajar bahasa Jerman pada tingkat pemula sering mengalami kesulitan dalam mempelajari kosakata. Hal tersebut dikarenakan kosakata sangat luas ruang lingkungannya. Yang termasuk ke dalam kosakata adalah adjektiva, verba, nomina, konjungsi, pronomina, preposisi dan lain sebagainya. Ada berbagai macam kesulitan yang dihadapi pembelajar bahasa Jerman ketika mempelajari kosakata, di antaranya kesulitan dalam menghafal nomina karena setiap nomina singular bahasa Jerman diikuti oleh *Artikel* (kata sandang) yang berbeda. *Artikel* dalam bahasa Jerman untuk nomina singular terbagi menjadi tiga yaitu *der*, *die*, dan *das*. *Artikel der* untuk nomina maskulin, *Artikel die* untuk nomina feminim, dan *Artikel das* untuk nomina netral. *Artikel* untuk masing-masing nomina tidak bisa ditentukan dengan mudah, walaupun ada sebagian nomina bisa ditentukan *Artikel*-nya dengan melihat ciri-ciri tertentu. Sebagai contoh nomina dengan *Artikel der* mengikuti nomina yang memiliki ciri-ciri yaitu, nomina yang berjenis kelamin laki-laki seperti *der Vater*, *der Sohn*, *der Onkel*, profesi yang dilakukan oleh laki-laki contohnya *der Lehrer*, *der Arzt*, *der Kellner*, binatang pada

umumnya seperti *der Tier, der Affe, der Elefant*, waktu dalam sehari seperti *der Morgen, der Mittag, der Abend*, nama-nama hari misalnya *der Montag, der Dienstag*, nama bulan seperti *der Januar, der Februar*, nama musim seperti *der Sommer, der Frühling*, verba yang menjadi nomina dengan menghilangkan akhiran *-en* contohnya *der Beginn, der Anfang*, nomina yang berakhiran *-ant, -ent, -eur, -ist, -ling, -or, -ich, -ig, -ismus, -stoff, -ner* dan masih banyak lagi ciri-ciri lain yang membedakan nomina yang memiliki Artikel *der* dengan nomina lainnya. Sedangkan untuk nomina dengan Artikel *die* dapat dilihat dari ciri-ciri, yaitu nomina yang berjenis kelamin perempuan seperti *die Tante die Mutter*, profesi yang dilakukan oleh perempuan contohnya *die Ärztin, die Kellnerin, die Lehrerin*, buah-buahan misalnya *die Banane, die Tomate, die Karotte*, tumbuh-tumbuhan contohnya *die Tanne, die Rose, die Sakura*, nomina yang berasal dari verba dengan menghilangkan akhiran *-en* kemudian ditambahkan “t” pada akhir kata contohnya *die Antwort, die Fahrt*, nomina yang berakhiran *-heit, -keit, -ung, -ion, -ie, -schaft, -tur, -tät*, akhiran kata dari bahasa asing seperti *-ade, -age, -anz, -enz, -ette, -isse, -ve* dan lain sebagainya. Nomina yang diikuti oleh Artikel *das* memiliki ciri-ciri, yaitu nomina yang berawalan *ge-* seperti *das Gesicht, das Gericht*, nomina yang berunsur warna dan metal contohnya *das Blau, das Grün, das Gold, das Silber*, verba infinitiv dan adjektiva yang dijadikan nomina seperti *das Essen, das Gute*, nomina yang berakhiran *-chen, -lein, -at, -um, -ment, -ett, -tum, -in*, dan masih banyak lagi ciri-ciri lain untuk nomina dengan Artikel *das*.

Nomina dalam bahasa Jerman tidak hanya dalam bentuk singular, tetapi juga ada dalam bentuk plural (jamak). Pembelajar tidak mengalami kesulitan

ketika menentukan *Artikel* untuk nomina plural karena *Artikel* untuk semua nomina plural adalah *die*. Akan tetapi, kesulitan dialami oleh pembelajar ketika menentukan perubahan bentuk dari nomina singular menjadi nomina plural. Hal tersebut dikarenakan bentuk nomina plural dalam bahasa Jerman tidak selalu sama dengan nomina singularnya.

Pada umumnya pembelajar hanya menghafal nomina beserta *Artikel* yang telah mereka pelajari dan pengajar juga telah memberikan ciri-ciri yang terdapat pada ketiga nomina tersebut, tetapi tidak semua pembelajar bisa dengan mudah menguasai nomina beserta *Artikel* yang telah mereka ketahui. Hal tersebut bisa disebabkan oleh banyak faktor di antaranya, memori pembelajar mengenai nomina dan *Artikel* yang telah dipelajari tidak bertahan lama, pelajaran bahasa Jerman pada tingkat SMA selain kelas bahasa hanya dua jam pelajaran dalam satu minggu, oleh karena itu mereka memiliki sedikit kesempatan dalam melatih bahasa Jerman. Selain itu, kurangnya motivasi dalam mempelajari bahasa Jerman karena bahasa Jerman bukan mata pelajaran utama, dan masih banyak lagi faktor lainnya.

Ada banyak cara yang dapat dilakukan oleh pengajar selama pembelajaran berlangsung untuk membuat memori pembelajar dalam mengingat nomina beserta *Artikeln*nya bisa bertahan lama, di antaranya dengan menggunakan teknik pembelajaran. Ada berbagai macam teknik pembelajaran yang dapat digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Salah satunya adalah teknik permainan yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran karena permainan bisa menghilangkan kebosanan sewaktu pembelajaran berlangsung. Hal tersebut senada dengan

penelitian yang dilakukan oleh Budikarianto (2003) yang berjudul Permainan Kartu Kuartet sebagai Model Kegiatan Berbicara dalam Bahasa Inggris. Berdasarkan penelitiannya tersebut diperoleh kesimpulan bahwa permainan kartu kuartet dapat digunakan sebagai model kegiatan berbicara dalam bahasa Inggris. Selain itu, permainan kuartet di kelas menimbulkan suasana belajar bahasa Inggris yang lebih menyenangkan. Hal ini dibuktikan oleh nilai *speaking* siswa yang mengalami peningkatan dan siswa mengalami perubahan positif dalam berbicara dengan menggunakan bahasa Inggris. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik pembelajaran yang menarik dapat membuat pembelajaran di kelas menjadi lebih menyenangkan, membuat suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan memberikan hasil yang memuaskan.

Penerapan teknik permainan yang beragam juga dapat menghilangkan rasa jenuh dan menimbulkan motivasi yang kuat untuk belajar. Hal ini diperkuat oleh penelitian Marlilah (2008) yang berjudul Pengaruh Teknik Pengajaran Bermain Acak Kata terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman. Berdasarkan hasil penelitiannya tersebut Marlilah menyimpulkan bahwa tingkat pemahaman dan penguasaan kosakata siswa dalam pengajaran bahasa Jerman dengan menggunakan teknik bermain acak kata mengalami peningkatan.

Penelitian yang serupa dengan penelitian Marlilah juga dilakukan oleh Fitriyanti (2010) dengan judul Efektivitas Permainan Mencocokkan Kartu Bergambar dalam Proses Pembelajaran Bahasa Jerman untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata. Dalam penelitiannya tersebut Fitriyanti menyimpulkan bahwa pemahaman siswa terhadap kosakata dengan menggunakan permainan

mencocokkan kartu bergambar mengalami peningkatan dan permainan mencocokkan kartu bergambar efektif digunakan dalam meningkatkan penguasaan kosakata.

Berdasarkan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa teknik permainan dalam pembelajaran bahasa efektif digunakan dan memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan penguasaan kosakata maupun keterampilan berbahasa lainnya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti tentang efektivitas teknik permainan kuartet dalam pembelajaran kosakata bahasa Jerman.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah pembelajar bahasa Jerman pada tingkat pemula sering mengalami kesulitan dalam mempelajari kosakata?
2. Apakah pembelajar menghadapi kesulitan dalam menghafal nomina bahasa Jerman?
3. Apakah kesulitan juga terjadi ketika pembelajar menentukan perubahan bentuk nomina singular menjadi nomina plural?
4. Apakah kebanyakan dari pembelajar hanya menghafal nomina beserta *Artikel* yang telah mereka pelajari?
5. Apakah memori pembelajar mengenai nomina dan *Artikel* yang telah dipelajari tidak berlangsung lama?

6. Apakah teknik permainan kuartet efektif diterapkan dalam pembelajaran kosakata?

C. Batasan Masalah

Karena begitu banyaknya masalah yang berhubungan dengan kosakata dan keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti, maka peneliti membatasi masalah yang diteliti hanya pada efektivitas teknik permainan kuartet dalam pembelajaran kosakata bahasa Jerman, yaitu pada pembelajaran nomina bahasa Jerman yang terdapat di sekolah.

D. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas penelitian yang akan dilakukan, maka penulis merumuskan permasalahan penelitiannya. Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana penguasaan nomina bahasa Jerman siswa sebelum penerapan permainan kuartet?
2. Bagaimana penguasaan nomina bahasa Jerman siswa sesudah penerapan permainan kuartet?
3. Apakah teknik permainan kuartet efektif dalam pembelajaran nomina bahasa Jerman?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui:

1. Penguasaan nomina bahasa Jerman siswa sebelum penerapan permainan kuartet.
2. Penguasaan nomina bahasa Jerman siswa sesudah penerapan permainan kuartet.
3. Keefektifan teknik permainan kuartet dalam pembelajaran nomina bahasa Jerman.

F. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan oleh seseorang memiliki manfaat, begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Secara teoretis teknik permainan kuartet dalam penelitian ini bermanfaat untuk disiplin ilmu pendidikan. Hal itu dikarenakan teknik permainan kuartet dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam membuat suasana lebih hidup dan pembelajaran di sekolah menjadi lebih menyenangkan, sedangkan secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut:

1. Langkah-langkah permainan kuartet yang terdapat pada bab dua dapat dijadikan acuan bagi pengajar yang akan menggunakan teknik permainan kuartet dalam mengajarkan nomina maupun kosakata lainnya.
2. Teknik-teknik pembelajaran kosakata yang terdapat pada bab dua dapat digunakan oleh pengajar sebagai alternatif dalam mengajarkan kosakata.

3. Contoh kartu kuartet yang terdapat pada bab dua juga dapat digunakan oleh pengajar sebagai acuan dalam membuat kartu kuartet, sedangkan bagi pembelajar dapat digunakan untuk berlatih kosakata secara mandiri.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, maka penulis memberi definisi sebagai berikut:

1. Teknik Permainan Kuartet

adalah salah satu cara yang bisa digunakan dalam pembelajaran kosakata. Teknik permainan kuartet dalam penelitian ini tidak jauh berbeda dengan permainan kuartet pada umumnya, yang membedakan hanya isi kartu yang mengenai kosakata bahasa Jerman dan cara bermainnya yang menggunakan bahasa Jerman. Ciri-ciri kartu kuartet dalam penelitian ini adalah pada bagian atas kartu terdapat kategori nomina dan di bagian bawahnya terdapat empat nomina yang merupakan bagian dari kategori dan dibagian tengah hingga bawah terdapat gambar yang berhubungan dengan nomina yang dimaksud dalam kartu.

2. Kosakata

Kosakata yang digunakan pada penelitian ini dibatasi hanya pada nomina. Kategori-kategori yang digunakan pada kartu kuartet ini adalah *das Verkehrsmittel, die Kleidung, das Obst, das Essen, das Tier, die Schulsache, das Möbel und der Beruf*.

3. Penguasaan Nomina Bahasa Jerman

Pada penelitian ini penguasaan awal pembelajar akan terlihat dari hasil pretes. Setelah pemberian pretes, pembelajar mendapatkan perlakuan dalam pembelajaran bahasa Jerman berupa penerapan teknik permainan kuartet sebanyak tiga kali. Kemudian pembelajar diberikan *posttest* setelah penerapan teknik permainan kuartet. Berdasarkan hasil pretes dan *posttest* tersebut akan terlihat penguasaan nomina bahasa Jerman pembelajar.

